

PERSEPSI SISWA TERHADAP PENDIDIKAN SEKS DI SMA NEGERI 1 BAJENG KABUPATEN GOWA

Dika Paramita M.A¹, A. Octamaya Tenri Awaru²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Seks Di SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 578 dan sampel penelitian ini sebanyak 58 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis persentase. Hasil penelitian diperoleh persentase pencapaian skor sebesar 67,02% berada dalam rentang 56%-75% yang menunjukkan bahwa tingkat persepsi siswa terhadap pendidikan seks di SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa berada dalam kategori cukup baik dengan indikator pengetahuan diperoleh hasil sebesar 69,39% yang berada pada rentang 56%-75% dan berada pada kategori cukup baik. Pada indikator pengalaman diperoleh hasil sebesar 67,75% yang berada pada rentang 56%-75% dan berada pada kategori cukup baik. Pada indikator minat diperoleh hasil sebesar 65,60% yang berada pada rentang 56%-75% dan berada pada kategori cukup baik. Pada indikator harapan diperoleh hasil sebesar 58,96% yang berada pada rentang 56%-75% dan berada pada kategori cukup baik dan indikator sosialisasi diperoleh hasil sebesar 71,65% yang berada pada rentang 56%-75% dan berada pada kategori cukup baik.

Kata Kunci: *Persepsi dan Pendidikan Seks*

ABSTRACT

This study aims to determine Student Perceptions of Sex Education In SMA Negeri 1 Bajeng Gowa District. This type of research is a quantitative descriptive research. The population of this study were 578 and the sample of this study were 58 respondents. Data collection techniques used were questionnaires and documentation. Data analysis technique using percentage analysis. The results obtained by the percentage of achievement score of 67.02% is in the range of 56% -75% which indicates that the level of student perceptions of sex education in SMA Negeri 1 Bajeng Gowa regency is in good enough category with knowledge indicators obtained results of 69.39% which is in the range of 56% -75% and is in fairly good category. In the experience indicators obtained results of 67.75% which is in the range of 56% -75% and are in fairly good category. In the indicator of interest, the result is 65.60% which is in the range of 56% -75% and is in good enough category. In the expectation indicator is obtained 58.96% which is in the range of 56% -75% and is in fairly good category and indicators of socialization obtained results of 71.65% which is in the range 56% -75% and is in the category quite well.

Keywords: *Perceptions and Sex Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan seks sangat perlu diberikan oleh siswa yang berada dalam masa remaja baik diberikan oleh orangtua maupun sekolah yang merupakan pendidikan formal karena dilatarbelakangi adanya problem yang akhir-akhir ini mendominasi kehidupan remaja. Problem itu sangat terkait dengan akhir-akhir ini pergaulan remaja (laki-laki dan perempuan) dan sudah sangat mengkhawatirkan, Seperti pada masa sekarang ini, tak jarang kita jumpai berita di media-media sosial mengenai siswa yang merupakan generasi yang diharapkan kelak menjadi penerus bangsa ini melakukan tindakan-tindakan yang merupakan tindakan yang tidak sepatasnya dilakukan oleh remaja SMA yang merupakan peserta didik di lembaga pendidikan formal, seperti perilaku seks bebas. Dalam pendidikan formal, pendidikan seks tidak tercantum secara mandiri dalam kurikulum yang

dijalankan. Namun, dalam pelaksanaannya pendidikan seks menjadi pengetahuan yang sangat dibutuhkan peserta didik dalam rangka memahami dan membatasi diri dalam perilaku seks. (Awaru, Idris, & Agustang, 2018) Dalam prosesnya, pendidikan seks disisipkan oleh guru hampir semua mata pelajaran yang disisipkan melalui pendidikan moral untuk mengembangkan karakter siswa secara positif. Pentingnya pendidikan seks bagi siswa agar mereka mendapatkan informasi yang benar dan akurat mengenai masalah seks sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya yang berlaku di masyarakat. Pendidikan seks bertujuan melindungi siswa dari berbagai akibat buruk karena persepsi dan perilaku sosial yang keliru.

Persepsi adalah suatu pandangan yang muncul pada seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa setelah ia mengamatinya. Persepsi adalah proses di mana kita mengorganisasi dan menafsirkan stimulus dalam lingkungan (Rakhmat, 1998). Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Soemanto, 1990). Secara umum pendidikan seks (sex education) dapat diartikan sebagai pendidikan tingkah laku yang baik, menjunjung tinggi nilai-nilai kemasyarakatan serta membantu seseorang menghadapi persoalan hidup yang berpusat pada naluri seks yang timbul dalam bentuk tertentu dan merupakan pengalaman manusia yang normal (Sarwono dkk, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2012:24), mengemukakan bahwa: “penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 578 dan sampel penelitian ini sebanyak 58 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berusaha mengkaji sebuah permasalahan pokok tentang bagaimana tingkat persepsi siswa terhadap pendidikan seks di SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka diperoleh nilai sebesar 67,02 persen. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat persepsi siswa terhadap pendidikan seks di SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa, dibedakan dalam empat kategori yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai Setelah dikonsultasikan pada interval rentang pengkategorian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka nilai yang diperoleh tersebut berada pada interval 56 persen-75 persen yang termasuk dalam kategori cukup baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pendidikan seks di SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa tergolong dalam kategori cukup baik. Hal ini ditinjau dari indikator pengetahuan dengan aspeknya, yaitu mempunyai pengetahuan tentang seks remaja secara umum., mempunyai pengetahuan tentang pendidikan seks, mengetahui implementasi pendidikan seks di sekolah, mengetahui dampak dari implementasi pendidikan seks di sekolah , dan memberikan penilaian terhadap implementasi pendidikan seks.

- a. Mempunyai pengetahuan tentang seks remaja secara umum, Pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seks sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Masa remaja pengetahuan

tentang seks sudah seharusnya mulai diberikan, agar remaja tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang bebas.

- b. Mempunyai pengetahuan tentang pendidikan seks, Pengetahuan tentang pendidikan seks sudah seharusnya diberikan kepada remaja atau dewasa, baik melalui pendidikan formal maupun informal, hal ini bertujuan untuk mencegah biasanya pendidikan seks di kalangan remaja.
- c. Mengetahui implementasi pendidikan seks di sekolah, Penerapan pendidikan seks di sekolah sangat penting karena bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang seks.
- d. Mengetahui dampak dari implementasi pendidikan seks di sekolah, Siswa harus mengetahui dampak apa saja yang ditimbulkan oleh penerapan pendidikan seks di sekolah.
- e. Memberikan penilaian terhadap implementasi pendidikan seks, Siswa bisa mengevaluasi apabila pendidikan seks sudah diterapkan di sekolah. Apabila penerapan pendidikan seks itu memberi dampak positif maka penerapan pendidikan mampu dikatakan berhasil, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pendidikan seks dilihat dari indikator pengetahuan dengan aspeknya di SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa berada pada kategori cukup baik dengan hasil yang diperoleh sebesar 69,39 persen yang berada pada rentang 56 persen-75 persen. Ini berarti persepsi siswa terhadap pendidikan seks dari segi pengetahuan perlu ditingkatkan agar pada penelitian selanjutnya dapat mencapai kategori baik.

Ditinjau dari indikator pengalaman dengan aspeknya, yaitu mempunyai pengalaman diri mengenai seks, mendengar cerita dari teman tentang seks, memberikan umpan balik dari implementasi pendidikan seks di sekolah dan melakukan evaluasi terhadap pendidikan seks yang telah didapatkan dengan item pertanyaan mempunyai pengalaman diri mengenai seks, Mendengar cerita dari teman tentang seks, Memberikan umpan balik dari implementasi pendidikan seks di sekolah, Melakukan evaluasi terhadap pendidikan seks yang telah didapatkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pendidikan seks dilihat dari indikator pengalaman dengan aspeknya di SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa berada pada kategori cukup baik dengan hasil yang diperoleh sebesar 67,75 persen yang berada pada rentang 56 persen-75 persen.

Ditinjau dari indikator minat dengan aspeknya, yaitu mempunyai daya tarik tentang pendidikan seks, memiliki motivasi dan keinginan untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan seks dari guru dan memiliki motivasi untuk memanfaatkan sumber-sumber informasi tentang pendidikan seks. Dengan item pertanyaan Mempunyai daya tarik tentang pendidikan seks, Memiliki motivasi dan keinginan untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan seks dari guru, Memiliki motivasi untuk memanfaatkan sumber-sumber informasi tentang pendidikan seks Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pendidikan seks dilihat dari indikator minat dengan aspeknya di SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa berada pada kategori cukup baik dengan hasil yang diperoleh sebesar 65,60 persen yang berada pada rentang 56 persen-75 persen. Dari data tersebut terlihat bahwa minat atau motivasi siswa tentang pendidikan seks harus ditingkatkan lagi.

Ditinjau dari indikator harapan dengan aspeknya, yaitu mempunyai harapan tertentu dari implementasi pendidikan seks di sekolah. Dengan item pertanyaan

Mempunyai harapan tertentu dari implementasi pendidikan seks di sekolah Penerapan pendidikan seks di sekolah, di mana pihak-pihak yang terkait termasuk siswa mempunyai harapan tertentu mengenai pendidikan seks di sekolahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pendidikan seks dilihat dari indikator harapan dengan aspeknya di SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa berada pada kategori cukup baik dengan hasil yang diperoleh sebesar 58.96 persen yang berada pada rentang 56 persen-75 persen. Dari data tersebut terlihat bahwa harapan-harapan siswa tentang pendidikan seks dan implementasinya masih bisa ditingkatkan.

Ditinjau dari indikator sosialisasi dengan aspeknya, yaitu menilai peran orangtua dalam implementasi pendidikan seks dan membicarakan dengan teman sebaya tentang pentingnya pendidikan seks. Menilai peran orangtua dalam implementasi pendidikan seks, Membicarakan dengan teman sebaya tentang pentingnya pendidikan seks. Siswa harus berinteraksi dengan teman sebaya atau siswa lain mengenai seberapa penting pendidikan seks itu, baik dari manfaat pendidikan seks, penerapan pendidikan seks, dan sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pendidikan seks dilihat dari indikator sosialisasi dengan aspeknya di SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa berada pada kategori cukup baik dengan hasil yang diperoleh sebesar 58.96 persen yang berada pada rentang 56 persen-75 persen. Dari data tersebut terlihat bahwa sosialisasi tentang pendidikan seks masih perlu ditingkatkan.

Apabila dikaitkan dalam salah satu teori sosiologi, yaitu teori struktural fungsional. Di mana teori struktural fungsional merupakan salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang bahwa masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain. (Syukur, 2018) Misalnya, apabila ada anggota tubuh yang tidak berfungsi atau sakit maka, anggota tubuh yang lain ikut terganggu. Teori struktural fungsional melihat bahwa pendidikan seks yang ada di sekolah merupakan sebuah sistem yang bekerjasama dengan sistem yang lain sehingga satu sama lain saling mempengaruhi suatu perilaku seseorang. Peneliti menganggap bahwa pendidikan seks bisa mempengaruhi siswa terutama dalam hal perilakunya atau tindakannya. Ketika siswa atau remaja memandang pendidikan seks itu baik, maka persepsi yang didapatkan akan baik juga, namun ketika seorang siswa atau remaja memandang pendidikan seks itu tidak baik, maka persepsi siswa atau remaja tersebut juga tidak baik.

Pada penelitian terdahulu yang digunakan di BAB II terlihat bahwa penelitian yang dilakukan oleh Dharti (2013) dengan judul penelitiannya “Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan Seks Pranikah di SMA Negeri 1 Pundong Bantul Yogyakarta”. Penelitian tersebut dilakukan kepada semua siswa kelas X sebanyak 162 responden dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 25% dari populasi yang berjumlah 32 responden. Di mana hasil penelitian ini menunjukkan hubungan ada perbedaan pengetahuan dan sikap terhadap seks pranikah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks kepada siswa SMA Negeri 1 Pundong Bantul. Pada penelitian terdahulu yang kedua yang dilakukan oleh Deby (2007) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Seks terhadap Sikap Mengenai Seks Pranikah Pada Remaja”. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 92 orang yang berusia 14-17 tahun. Di mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak. Analisis data yang

dilakukan dengan menggunakan *Paired Sample T-test* menunjukkan nilai T sebesar 0,331 dengan taraf signifikan sebesar 0,741 ($p > 0,05$). Hal ini menandakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari pendidikan seks terhadap sikap mengenai seks pranikah.

Pada penelitian terdahulu yang ketiga yang dilakukan oleh Dewi (2010) dengan judul “Hubungan antara Persepsi tentang Seks dan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Medan. Penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan besar sampel 10% dari jumlah siswa sehingga diperoleh sebesar 150 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara persepsi tentang seks dan pengetahuan seksual remaja dengan nilai korelasi Spearman (r) sebesar 0.196, dan taraf signifikansi (p) sebesar 0.016, hubungan antara persepsi tentang seks dengan sikap seksual remaja diperoleh nilai koefisien korelasi (spearman 0.77 dari analisa statistik juga diperoleh nilai signifikan (p) sebesar 0.849, hubungan antara persepsi tentang seks dan tindakan seksual remaja diperoleh nilai koefisien korelasi Spearman (r) sebesar -4.14, dari analisa statistik juga diperoleh nilai signifikan (p) sebesar 0.868. peneliti mengambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan atau tidak ada hubungan yang bermakna antara persepsi tentang seks dan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 3 Medan.

Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian saya dengan hasil ketiga 3 penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan. Salah satu persamaannya, yaitu di mana penelitian saya dan penelitian terdahulu masing-masing menggunakan pendekatan kuantitatif atau penelitian yang bersumber dari bilangan-bilangan atau angka-angka. Selain itu, hasil penelitian saya dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pendidikan seks di SMA Negeri 1 Bajeng diperoleh nilai persentase pencapaian skor sebesar 67,02 persen berada dalam rentang 56%-75% dan berada pada kategori cukup baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dharti dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap terhadap seks pranikah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks kepada siswa di SMA Negeri 1 Pundong Bantul. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deby dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari pendidikan seks terhadap sikap mengenai seks pranikah. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi tentang seks dan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 3 Medan. Adapun perbedaan penelitian saya dengan ketiga penelitian terdahulu tersebut. Di mana penelitian saya hanya menggunakan satu variabel saja sedangkan ketiga penelitian terdahulu tersebut masing-masing menggunakan dua variabel penelitian.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap pendidikan seks di SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian diperoleh persentase pencapaian skor sebesar 67,02% yang berada dalam rentang 56%-75% yang menunjukkan bahwa tingkat persepsi siswa terhadap pendidikan seks di SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa berada dalam kategori cukup baik yang ditinjau dari indikator pengetahuan diperoleh hasil sebesar 69,39% yang berada pada rentang 56%-75% dan berada pada kategori cukup baik. Pada indikator pengalaman diperoleh hasil sebesar 67,75% yang berada pada rentang 56%-75% dan berada pada kategori cukup baik. Pada indikator minat diperoleh hasil sebesar 65,60% yang berada pada rentang 56%-75% dan

berada pada kategori cukup baik Pada indikator harapan diperoleh hasil sebesar 58,96% yang berada pada rentang 56%-75% dan berada pada kategori cukup baik dan indikator sosialisasi diperoleh hasil sebesar 71,65% yang berada pada rentang 56%-75% dan berada pada kategori cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson. 1999. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Awaru, A. O. T., Idris, R., & Agustang, A. (2018). Sexual Education at High School Sinjai East. *1st International Conference on Social Sciences (ICSS 2018)*. Atlantis Press.
- Jalaluddin, Rakhmat. 1998. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda Koentjaraningrat.
- Mar'at. 1981. *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Ritzer, George. 2013. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan dan Amsiamsidar. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, Hendi dan Ramdani Wahyu. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. PT. Rajagrafindo Persada.